

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya motivasi belajar IPS tentang pahlawan pada siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sangat merisaukan. Hal ini ditunjukkan dengan indikator penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 20% dari 32 siswa yaitu hanya 12 orang siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan syarat KKM, sedangkan 20 orang lainnya masih di bawah target KKM yang ditentukan yaitu: 60%.¹

Bila permasalahan tersebut dibiarkan berlarut- larut akan berdampak negatif pada siswa baik dampak akademik, sosial, maupun psikologis. Dampak akademik yang akan dialami siswa adalah kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran berikutnya. Dampak sosial yang akan dialami siswa pada saat mengadakan diskusi kelompok. Dampak psikologis adalah siswa tidak percaya diri dan siswa menjadi tidak suka pada pelajaran IPS. Akhirnya timbul sikap membenci guru, tidak menyenangi pelajaran IPS bahkan dapat bermuara pada drop out yang otimatis merugikan bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia. Seorang individu yang tidak bersekolah akan rendah cara berpikirnya, rendah keterampilannya, tidak mempunyai pekerjaan tetap, dan tidak mempunyai penghasilan yang tinggi dan akhirnya menciptakan

¹ *Pedoman Guru Dalam Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa*

criminal, akan mengganggu keluarga, masyarakat, keamanan Negara dan dapat menyebabkan pengangguran.²

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh sumber daya manusia yang dapat diciptakan melalui pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Pasal 4 bab II peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pada umumnya IPS sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari manusia dengan segala aktivitasnya tidak bisa lepas dari IPS. Penyebab dari rendahnya hasil belajar ini disebabkan kurangnya pendekatan pada saat proses pembelajaran tentang pahlawan. Kesulitan dalam belajar IPS tentang pahlawan.

Guru jarang menggunakan modus representasi enactive dalam proses pembelajaran. Alat peraga juga jarang digunakan oleh guru, bahkan ada yang menyatakan bahwa pengajaran IPS bersifat abstrak. Akibatnya peserta didik sejak awal dibiasakan berpikir secara abstrak, itu semua terjadi karena guru khawatir tidak mencapai target kurikulum.

Menurut pengamatan teman guru sejawat yang dianggap berhasil dan berpengalaman bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti masih bersifat klasikal dan konvensional yaitu pembelajaran hasil yang bersifat

² *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Jakarta: Depdiknas, 2006) , p.5

abstrak dan pembelajaran secara ceramah saja, akhirnya siswa tidak aktif dalam belajar karena guru selalu menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa selalu diam, ketika peneliti pada saat itu sedang menempuh mata kuliah praktek Pengalaman Lapangan (PPL) memberi masukan bahan sebaiknya melalui diskusi pada pembelajaran yang lain, guru tersebut menyetujuinya. Oleh karena itu, peneliti berusaha menerapkan metode diskusi. Dan peneliti coba untuk menggunakan metode diskusi siswa sudah mulai aktif dalam belajar karena melalui metode diskusi siswa selalu aktif dalam kelompoknya, kerja sama, tanya jawab, dan menyebabkan siswa yang tidak bisa bicara dia bisa mengeluarkan pendapatnya .

Melalui metode diskusi merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa.

Hal ini menyebabkan sulitnya mempelajari IPS bagi siswa karena pembelajaran IPS diberikan kurang bermakna. Guru dalam pengajarannya di kelas tidak mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide IPS, dalam pembelajaran IPS di kelas hal ini sangat penting dilaksanakan agar pembelajaran bermakna. Hal ini juga menjadi tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus berupaya melakukan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah dengan cara menggunakan metode yang

tepat dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu ,peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang ” Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Tentang Pahlawan Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SDN Guntur 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat ditemukan identifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif
2. Peserta didik kurang memahami konsep tentang pahlawan-pahlawan
3. Peserta didik kurang menguasai pembelajaran IPS tentang pahlawan
4. Peserta didik kurang menguasai cara menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pahlawan
5. Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan alat peraga atau alat bantu lainnya dalam proses pembelajaran IPS tentang pahlawan
6. Guru belum maksimal dalam memilih dan menerapkan materi melalui metode diskusi pembelajaran yang efektif, dalam menyampaikan materi ajar tentang pahlawan.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan terkait dengan keperluan praktis,maka masalah yang diteliti difokuskan kepada motivasi belajar IPS tentang pahlawan melalui metode diskusi. Obyek dari penelitian ini adalah

siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Guntur 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian pada proses pembelajaran IPS tentang pahlawan adalah siswa mengenal berbagai macam pahlawan yang ada di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas yaitu: “Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Tentang Pahlawan Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SDN Guntur 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang berkompetensi baik dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan manfaat lebih khusus lagi agar dapat menemukan cara meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang keluarga menyelesaikan melalui metode diskusi di kelas V SDN Guntur 03 Pagi Setiabudi. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini dapat juga dipandang dari dua sisi baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Untuk itu manfaat hasil penelitian ini diabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang penerapan strategi metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di kelas V SDN Guntur 03 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Anak didik di tingkat Sekolah Dasar ,hasil penelitian ilmiah ini dapat meningkatkan kesesuaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kehidupan nyata untuk memecahkan masalah sehari-hari.
- b. Bagi guru Sekolah Dasar, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai macam metode diskusi,misalnya melalui metode diskusi pada pembelajaran di kelas agar dapat meningkat hasil belajar.
- c. Bagi sekolah/lembaga pengelola pendidikan sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai strategi,metode diskusi yang tepat, serta pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai media yang merupakan faktor penunjang keberhasilan pembelajaran.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian sebagai bahan masukan untuk mengembangkan model pembelajaran bagi metode diskusi lainnya yang bermanfaat untuk memotivasi siswa menyenangi pembelajaran IPS.